



Gambaran Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Weru Tahun 2023

Denny Saptono Fahrurodzi^{1*}, Yuli Kusumawati², Anisa Catur Wijayanti³, Dwi Astuti⁴, Dwi Linna Suswardany⁵, Izzatul Arifah⁶, Kusuma Estu Werdani⁷, Mitoriana Porusia⁸, Rezania Asyfiradayati⁹, Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum¹⁰, Noor Alis Setiyadi¹¹, Windi Wulandari¹², Ayu Khoirotul Umaroh¹³, Salsabila Purnamasari¹⁴, Sri Indra Kurnia¹⁵, Yeni Indriyani¹⁶, Sri Darnoto¹⁷, Betty Intan Pratiwi¹⁸, Nindya Dewi Yunitasari¹⁹, Sri Utami²⁰, Anita Susanti²¹, Dwi Lestari²², Endang Setyaningsih²³

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Kartasura¹⁻¹⁷

Puskesmas Kecamatan Weru¹⁸⁻²³

Email: dsf795@ums.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci: Metode Kontrasepsi; WUS

Pertumbuhan populasi yang tinggi akan mengganggu kemajuan pembangunan dalam berbagai sektor, sehingga diperlukan langkah-langkah untuk mengurangi angka kelahiran. Upaya untuk mengurangi tingkat kelahiran perlu ditingkatkan, salah satunya adalah program KB yang dicanangkan pemerintah. Pengguna KB di Kabupaten Sukoharjo mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di Kecamatan Weru di Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode diskriptif, yaitu survey menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di Kecamatan Weru. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling, dengan sejumlah 342 orang. Sebanyak 160 WUS tidak mengikuti program KB (43%). Mereka yang tidak ikut KB paling banyak beralasan mereka tidak tahu tentang manfaat KB. Selanjutnya yang mengikuti program KB paling banyak menggunakan metode suntik, yaitu 111 orang (61%). Bidan praktek adalah tempat yang paling dominan WUS bisa mendapatkan KB (52%). pengguna KB sudah memakai alat kontrasepsi selama > 4 bulan paling mendominasi dari pengguna KB dengan durasi yang lebih sebentar. Penulis menyarankan perlu adanya penyuluhan tentang KB dan manfaatnya di Kecamatan Weru.

Keywords: Contraception Methods; Women Of Childbearing Age

ABSTRACT

Population growth rate affects various sectors. Therefore, the National Family Planning (KB) program was established with the aim of reducing Indonesia's population growth rate. This study was aimed to obtain

the picture of KB usage within women of childbearing age (WUS) in Weru District. This was a quantitative research with descriptive method using a survey questionnaire. The population in this study were WUS in Weru District. The sampling technique used proportional random sampling, with a total of 342 people. A total of 160 WUS did not participate in the family planning program (43%). Those who did not participate in family planning mostly argue that they did not know about the benefits of family planning. Furthermore, those who took part in the family planning program mostly used the injection method (61%). Midwives clinics were the most dominant place for WUS to get contraceptive (52%). WUS who have used contraceptives for > 4 months dominate over WUS who used it with a shorter duration. The author suggests that there is a need for education about family planning and its benefits in Weru District.

Corresponden Author: Denny Saptono Fahrurodzi
Email: dsf795@ums.ac.id

Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



Pendahuluan

Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan pendidikan dan pembangunan keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat; dan keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. UU ini mendukung program Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi (Sari et al., 2015; Susanti & Sari, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2017, penggunaan kontrasepsi telah mengalami peningkatan di berbagai wilayah dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin, namun tingkat penggunaan terendah tercatat di Sub-Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern mengalami kenaikan yang tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika, persentase penggunaan kontrasepsi meningkat dari 23,6% menjadi 27,6%, sementara di Asia naik dari 60,9% menjadi 61,6%. Di Amerika Latin dan Karibia, peningkatan sedikit terjadi dari 66,7% menjadi 67,0%. (Musfiroh, 2021; Mayasari et al., 2018; Sinaga et al., 2023).

Peserta program KB nasional pada tahun 2015 mencapai 32 juta akseptor, termasuk 28 juta akseptor aktif dan 4 juta akseptor baru. Penggunaan KB suntik dan KB Pil adalah 47,96% dan 22,81% secara nasional, sementara kontrasepsi implant mencapai 11,20%. Persentase peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2016 adalah 74,8%. Tiga provinsi yang memiliki persentase tertinggi adalah Maluku Utara (87,03%), Kepulauan Bangka Belitung (83,92%), dan Sulawesi Utara (83,84%). Sedangkan capaian terendah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (63,24%), Sumatera Barat (63,73%), dan DKI Jakarta (67,46%). Provinsi Lampung (71,93%) masih di bawah target Indonesia. (BKKBN, 2015).

Di Provinsi Jawa Tengah jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 6.408.024 pada tahun 2021 dengan peserta KB sebanyak 4.508.188. Di Kabupaten Sukoharjo, jumlah PUS sebanyak 143.093 dengan peserta KB yang mengalami penurunan dari 2019, 2020, 2021, berturut-turut sebanyak 237.432, 97.260, dan 78.160 (BPS Jawa Tengah 2021).

Pertumbuhan populasi yang tinggi dapat menghambat kemajuan pembangunan di berbagai sektor, sehingga diperlukan langkah-langkah untuk mengurangi angka kelahiran. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program, termasuk program Keluarga Berencana (KB). BKKBN berusaha keras untuk mengendalikan pertumbuhan populasi dengan melibatkan semua pihak dalam upaya untuk mengatur pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana dan kontrasepsi. Diharapkan bahwa dengan langkah ini, laju pertumbuhan penduduk dapat turun menjadi 1,19% pada tahun 2019.(BKKBN, 2015).

Kecamatan Weru, salah satu kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, merupakan kecamatan yang paling ujung, berbatasan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang masih memerlukan perhatian mengenai penggunaan KB. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Penggunaan KB pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Weru Tahun 2023”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode diskriptif. Alur penelitian ini diawali dengan melakukan survey pendahuluan untuk mengetahui permasalahan di lapangan, melakukan kajian pustaka, dan penyusunan kuesioner.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian menggunakan Kuesioner Survei Mawas Diri (SMD), yang dikembangkan oleh Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kuesioner SMD berisi 5 bagian, yaitu data kependudukan, derajat kesehatan, upaya pelayanan kesehatan, penyakit menular, dan lingkungan. Pertanyaan terkait kontrasepsi berada pada bagian Upaya pelayanan kesehatan, Dimana pertanyaannya berupa pilihan ganda. Validitas suatu instrumen diukur melalui uji validitas (Dewi et al., 2022). Pengujian efektivitas mengindikasikan sejauh mana suatu perangkat mampu melaksanakan tugas sesuai harapan. Keabsahan suatu alat diakui hanya jika mampu mengukur dengan tepat hal yang dimaksudkan (Murti, 2011).

Kuesioner di dibagikan langsung kepada responden secara langsung, setelah peneliti memberikan *informed consent* untuk persetujuan responden (Ritonga, 2020). Selanjutnya, peneliti melakukan pengolahan data dari kuesioner tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) di Kecamatan Weru. Tehnik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling, dengan sejumlah 342 orang dari 550 WUS. Analisis yang digunakan adalah univariat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Keluarga Berencana (KB) Wanita Usia Subur Kecamatan Weru Tahun 2023

No	Keluarga Berencana	Jumlah	Persentase
1	Keikutsertaan KB		
	1) Ya	182	53%
	2) Tidak	160	47%
2	Jenis alat kontrasepsi yang dipakai		
	1) Spiral	15	8%
	2) Pil	17	9%
	3) Sistem kalender	2	1%

	4) Suntik	111	61%
	5) Susuk	16	9%
	6) MOW/MOP	21	12%
3	Alasan tidak ikut KB		
	1) Tidak diijinkan suami	12	8%
	2) Tidak tahu		
	3) Alasan agama	107	67%
	4) Alasan medis	10	6%
	5) Ingin punya anak	30	18%
		1	1%
4	Dimanakah ibu mendapatkan pelayanan KB		
	1) Posyandu	1	0,5%
	2) Puskesmas	64	35%
	3) Rumah sakit	18	10%
	4) BKIA/Pos KB	1	0,5%
	5) Dokter praktek	3	2%
	6) Perawat	0	0%
	7) Bidan Praktek	95	52%
	8) Lain-lain	0	0%
5	Berapa lama penggunaan alat kontrasepsi		
	1) < 3 bulan	24	13%
	2) 12-14 bulan	22	12%
	3) 2-3 bulan	66	36%
	4) > 4 bulan	70	39%

Tabel 1 menunjukkan karakteristik program KB pada WUS di Kecamatan Weru. Sebanyak 160 WUS tidak mengikuti program KB (43%). Mereka yang tidak ikut KB paling banyak beralasan mereka tidak tahu tentang manfaat KB.

Selanjutnya mereka yang mengikuti program KB paling banyak menggunakan metode suntik, yaitu 111 orang (61%). Bidan praktek adalah tempat yang paling dominan WUS bisa mendapatkan KB (52%). Lebih lanjut, pengguna KB sudah memakai alat kontrasepsi selama > 4 bulan paling mendominasi dari pengguna KB dengan durasi yang lebih sebentar.

Masih banyaknya WUS yang tidak memakai KB karena mereka semata-mata tidak tahu tentang manfaat KB sehingga mereka lebih memilih tidak menggunakannya karena KB dianggap berbahaya.

Pembahasan

Berdasarkan penjabaran diatas, kurangnya kesadaran Wanita Usia Subur (WUS) dalam menggunakan KB mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai konsep KB, seperti yang dijelaskan di atas. Selanjutnya, mereka yang menggunakan alat kontrasepsi berupa suntik hormonal sangat mendominasi (61%) dibanding metode yang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Natalia, 2019.; Rofikoh et al., 2019; Wijayanti et al., 2018) karena suntik hormonal dianggap lebih mudah dalam penggunaan serta tujuan KB dalam menjarangkans kehamilan tercapai (Lestari & Rachmadini, 2020(Harahap et al., 2019))

Kesimpulan

Proporsi WUS Kecamatan Weru yang tidak ikut program KB masih cukup tinggi (47%). Hal ini kemungkinan terjadi karena pemahaman yang kurang terhadap konsep KB itu sendiri. Bagi WUS yang mengikuti KB, mereka lebih memilih metode suntik karena lebih mudah. Penulis menyarankan perlu adanya penyuluhan tentang KB dan manfaatnya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2015). Informasi Hak-Hak Reproduksi.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2021). Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Jiwa), 2019-2021.
- Dewi, N., Semartini, A., & Rosita, R. (2022). Edukasi Siaga Family 4.0 dan Pentingnya Kesehatan Reproduksi pada Kader Kesehatan dan Tim Penggerak KB. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(2), 339–346.
- Harahap, Y. W., Hairani, N., & Dewi, S. S. S. (2019). Hubungan dukungan suami dan umur akseptor kb dengan pemakaian metode kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 4(2), 29–36.
- Lestari, A., & Rachmadini, A. F. (2020). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu terhadap Penggunaan Implan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(04), 169–174. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i04.418>.
- Mayasari, W., Tuharea, A., & Palisoa, F. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu tentang Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Kawasan Pesisir Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2018. *Global Health Science*, 3(4), 334–338.
- Murti, B. (2011). Validitas dan Reliabilitas Pengukuran. *Matrikulasi Program Studi Doktorat, Fakultas Kedokteran UNS*.
- Musfiroh, S. (2021). Gambaran Pemakaian KB Suntik Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi di Kelurahan Pegagan Lor, Kabupaten Cirebon Tahun 2020. *Midwifery Journal*, 1(3): 126-130.
- Natalia MS. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan PUS dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Karangbong. *J Chem Inf Mod*, 53(9):1-15.
- Rofikoh, R., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi Hormonal dan Non-hormonal. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(3), 197–206. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.3.2019.197-206>.
- Ritonga, F. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wus di Puskesmas Pembantu Kel. Sidorejo Hilir Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 1–10.
- Sari, S. W., Suherni, S., & Purnamaningrum, Y. E. (2015). Gambaran efek samping kontrasepsi suntik pada akseptor KB suntik. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 8(2), 30–34.

- Sinaga, A., Sitorus, R., Surbakti, I., Sinaga, K., Tamba, E., & Siadari, Y. (2023). Hubungan Jenis Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Kota Medan Tahun 2023. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 271–282. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i2.246>
- Susanti, E. T., & Sari, H. L. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 53–57.
- Wijayanti, A. N., Febrianti, Y., & Estiningsih, D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi pada wanita usia subur Di Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi*, 15(2), 113. <https://doi.org/10.12928/mf.v15i2.12663>